

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan salah satu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan bagi siapapun yang membacanya akan bernilai ibadah. Al-Qur'an banyak mengandung mukjizat sebagai bukti bahwa kebesaran Allah Swt. itu ada bagi seluruh umat manusia dan juga menjadi pedoman hidup bagi manusia di muka bumi ini. Dalam membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada dalam ilmu Al-Qur'an. Sehingga kita bisa mempraktekkan ilmu Al-Qur'an dan juga sebagai bukti bahwa kita mengamalkan sunnah Rasul, karena Rasulullah pernah bersabda, "Bacalah Al-Qur'an dengan tartil dan benar." Pada gilirannya muncul berbagai macam cabang ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an, diantaranya ilmu Qiraah didalamnya dikenal dengan tujuh varian bacaan Al-Qur'an amenegetahui yang mashur disebut dengan istilah *al-qirā'ah al-sab'*.¹

Ada perbedaan sejak awal dalam membaca Al-Qur'an yang bersumber dari *al-qurrā'* (imam bacaan). Dampaknya, terdapat perbedaan (*al-qiraah*) bacaan yang beragam dengan istilah

¹ Moh. Nasrul Muttaqin, Agus Miftakus Surur, "Strategi Pemahaman Maqam Qira'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri", *Jurnal Fenomena*, vol. 20, no. 1 (Januari-Juni, 2021): 78.



qirā'ah sab'ah dan



qirā'ah 'asyrah.² Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada kajian *qirā'ah sab'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Zainul Ibad. Ilmu Qiraah adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan dan membaca kata-kata Al-Qur'an, baik yang sudah disepakati para ulama qiraah maupun yang di dalamnya terdapat khilaf, dengan menisbahkan di setiap bacaan kepada orang yang meriwayatkannya. Dalam ilmu Qiraah ada empat istilah yang sering digunakan oleh para ulama qiraah (*al-qurrā'*) yaitu qiraah, *riwāyah*, *tarīq*, *wajh*.³

Qiraah pada zaman sekarang mulai sepi peminat, orang yang mempelajarinya sangat terbatas. Berbeda halnya dengan masa klasik yang banyak diminati oleh para sarjana muslim, tujuannya untuk mengkaji ilmu Qiraah. Ilmu Qiraah tersebar di negara-negara Islam, riwayat Ḥafṣ tersebar di negara-negara bagian timur termasuk Indonesia. Riwayat Qālūn di Libya, Tunisia dan sebagian Aljazair, riwayat Warasy di Aljazair, Maroko, Mauritani, dan sebagian besar negara-negara Afrika. Riwayat Al-Dūry dari Abū Amr di Sudan, Somalia, dan Yaman.⁴ Di Negara Indonesia menganut riwayat imam Ḥafṣ.

Qirā'ah secara bahasa merupakan *ism maṣdar* (kata benda) dari lafal *qarā'ah* yang berarti membaca, Arti dari *qirā'ah* adalah bacaan amenegetahui cara membaca.⁵ Menurut Nur Efendi qiraah secara bahasa adalah beberapa bacaan.⁶ Menurut Aris Hilmi yang dikutip oleh Bahtian Yusup secara istilah qiraah adalah

² *Qirā'ah sab'ah* adalah *qirā'at* tujuh yang dinisbatkan kepada 7 imam yaitu: Nāfi', 'Ashim, Hamzah, Ibnu 'Amir, Ibnu Katsir, Abu 'Amr, Al-Kisā'ī. *Qirā'ah 'Asyarah* adalah (sepuluh) yang dinisbatkan kepada imam *qirā'at* tujuh ditambah dengan tiga imam *qirā'at* yaitu: Abu Ja'far, Ya'qub, Khalaf. Bersumber dari Halimah B, "Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya dalam Istinbath Hukum", *Jurnal Al-Risalah*, vol. 19, no. 1 (Mei, 2019): 97-100.

³ Muhammad Roihan Nasution, *Qira'ah Sab'ah: Khazanah Bacaan Al-Qur'an Teori dan Praktik* (Perdana Publishing, November, 2019), 1.

⁴ Ibid, 8.

⁵ Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, January, 2013), 339.

⁶ Nur Efendi, Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 202.

metode amenegetahui cara baca lafal amenegetahui kalimat di dalam Al-Qur'an dari berbagai macam segi, sebagaimana yang telah diriwayatkan langsung dari Rasulullah.⁷ Menurut al-Zarqānī, yang dikutip oleh Nur Efendi qiraah secara istilah adalah mazhab yang dianut oleh seorang *qurrā'* yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan Al-Qur'an.⁸

Beberapa para ulama memberikan pengertian yang berbeda-beda di antaranya adalah salah satu madzhab amenegetahui (aliran) pengucapan lafal Al-Qur'an yang dipilih oleh salah satu imam *qurrā'* sebagai acuan qiraah berdasarkan sanad-sanadnya yang sampai kepada Rasulullah saw.⁹ Menurut al-Zarkasy, qiraah adalah perbedaan lafal-lafal Al-Qur'an baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara membaca huruf-huruf tersebut, seperti takhfif, tasydid dan lain-lain. Bisa disimpulkan bahwa qiraah adalah perbedaan pengucapan lafal-lafal Al-Qur'an, baik dari huruf-hurufnya, membacanya yang dinisbatkan kepada suatu imam yang diperoleh melalui metode *simā'ī* dan *naqlī*.¹⁰

Pengertian dari *qurrō'* menurut bahasa adalah bentuk jamak dari lafal *qari'*, yang berupa *isim fā'il* (pelaku) dari *fi'l* (kata kerja) *qarā'a*, yang berarti orang yang membaca atau pembaca, dan ahli *qirā'ah* yang pandai *qirā'ah*. Sedangkan menurut istilah, kadang-kadang kata qiraah itu diartikan dengan orang yang pandai ilmu Qiraah, yang menguasai bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga dapat menceritakannya secara lisan atau hafalan. Tetapi terkadang kata *qurrō'* itu

⁷ Bahtian Yusup, "Qirā'at Al-Qur'an: Studi Khilafiyah Qirā'ah Sab'ah", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 04, no. 02, (November, 2019): 229.

⁸ Nur Efendi, Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an*, 202.

⁹ Bahtian Yusup, "Qirā'at Al-Qur'an: Studi", 229.

¹⁰ *Simā'ī* diperoleh secara langsung dengan mendengar bacaan Nabi Muhammad. *Naqlī* diperoleh dengan riwayat, bahwa qirā'at tersebut dibacakan di hadapan Nabi dan membenarkannya. Bersumber dari Nur Efendi, Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an*, 203.

diistilahkan kepada salah seorang imam ahli qiraah yang terkenal memiliki cara bacaan tersendiri, seperti Imam Nāfi', Imam Ibnu Katsir, Imam Abu 'Amr, Imam Ibnu 'Amir, Imam 'Āṣim, Imam Ḥamzah, Imam Al-Kisā'ī.¹¹

Qiraah adalah cara membaca Al-Qur'an yang meliputi beberapa variasi, di antaranya variasi bacaan, redaksi, dan teks. Dari ketiga variasi qiraah tersebut, mushaf hanya memuat variasi yang pertama, yaitu variasi bacaan.¹² Variasi bacaan Al-Qur'an dipandang benar apabila memenuhi tiga kriteria, di antaranya adalah sesuai dengan rasm mushaf 'Uṣmānī, sesuai dengan bahasa Arab dan periwayatannya menggunakan sanad yang shahih. Berdasarkan kriteria yang terakhir, Ibn al-Jazari membagi qiraah menjadi enam yaitu: mutawatir, masyhūr, ṣaḥīḥ, syadz, maudlu', mudraj, yang diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an.¹³ Ilmu Qiraah memiliki kaidah yang mempermudah seseorang untuk membaca Al-Qur'an dan memahami atau mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan mazhab yang diikuti. Sebagian besar mengetahui mayoritas masyarakat muslim di Indonesia membaca Al-Qur'an dengan qiraah imam Ḥafṣ.

Dalam pendidikan formal, ilmu qiraah ini tidak diajarkan di sekolah baik di sekolah dasar maupun menengah ke atas. Biasanya ilmu Qiraah baru didapatkan ketika seorang pelajar duduk di bangku kuliah itupun hanya di Perguruan tinggi Agama Islam atau di pondok-pondok tertentu, seperti di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep. Tetapi, tidak semua santri yang ada dalam pondok pesantren tersebut mengikuti pembelajaran *qirā'ah sab'ah*. Hanya yang

¹¹ Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, 342.

¹² M. Jandra dan Tashadi (ed), *Kanjeng Kyai, Al-Qur'an; Pusaka Kraton Yogyakarta*, (YKII-IAIN Sunan Kalijaga, Desember, 2004), 81.

¹³ Ibid, 82.

mengikuti pembelajaran tersebut bagi santri yang memahami bahasa Arab.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menekankan terhadap resepsi atas Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah* Karya KH. Ahsin Sakho Muhammad di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan terhadap aspek kebahasaan sebagai salah satu bagian penting dalam Al-Qur'an. Dalam kitab *Manba' al-Barakāt fī sab' al-Qirā'ah* yang digunakan di Pondok Pesantren Zainul Ibad para santrinya dianjurkan untuk mempunyai kitab tersebut. Pondok Pesantren Zainul Ibad mempunyai banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh para santrinya. Salah satunya adalah belajar *qirā'ah sab'ah* yang menggunakan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah*. Penulis mengatakan bahwa santri di Pondok Pesantren Zainul Ibad ini mempunyai kelebihan yang luar biasa. Karena, santri di Pondok Pesantren Zainul Ibad bukan hanya menghafal atau belajar tahsin saja, melainkan belajar *qirā'ah sab'ah*.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis ada dua hal yang mendorong pondok Zainul Ibad ini mengajarkan *qirā'ah sab'ah*. Pertama, karena *qirā'ah sab'ah* berhubungan dengan kemuliaan Al-Qur'an.¹⁵ Pondok Zainul Ibad merupakan pondok tahfiz, yang mewajibkan para santrinya menghafal Al-Qur'an. Kedua, latar belakang akademik pengasuh Pondok Pesantren Zainul Ibad yakni K.H. Abdullah Zaini, Lc., Q, M.Th.I, adalah seorang hafiz Al-Qur'an. Beliau juga anggota dewan hakim nasional *qirā'ah*, dan sudah bersanad sejak beliau menempuh pendidikan di Universitas Islam Madina. Oleh karenanya, pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Zainul Ibad terus

¹⁴ Nafhatur Rodhiya, Putri dari Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Ibad Parenduan, *Wawancara Lewat Whatshap* (30 Juni 2021).

¹⁵ Ibid, *Wawancara Lewat Whatshap* (17 April 2021).

dikembangkan secara insentif. Fakta ini perlu mendapatkan perhatian secara serius dalam bentuk penelitian ilmiah.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan menyusun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan?
2. Bagaimana resepsi kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah* Karya KH. Ahsin Sakho Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana fenomena penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Zainul Ibad
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah* Karya KH. Ahsin Sakho Muhammad

D. Kegunaan Penelitian

Bagian kegunaan penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah terletak pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:



a. Kegunaan Teoretik

Secara teoritik, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sangat diharapkan menjadi suatu bahan referensi dan juga dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang mempunyai keinginan untuk memahami secara jelas tentang penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* dengan menggunakan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah* di Pondok Pesantren Zainul Ibad di desa Prenduan Kabupaten Sumenep.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan sebagai wawasan keilmuan agar memberikan ilmu pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* atas resepsi kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah* di Pondok Pesantren Zainul Ibad di desa Prenduan Sumenep. Bagi peneliti, kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai jalan untuk memperluas gagasan dan pengetahuan serta kepekaan dalam berfikir tentang penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* atas resepsi kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah* di Pondok Pesantren Zainul Ibad di desa Prenduan Sumenep, dan juga dapat memadukan antara ilmu yang didapat di bangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kepuaran makna untuk menghindari kurang jelasan kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini. Sehingga mendapatkan pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti



memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. *Qirā'ah sab'ah* adalah bacaan Al-Qur'an dari tujuh imam diantaranya: Imam Nāfi', Imam Ibn Katsir, Imam Abu 'Amr, Imam Ibnu 'Amir, Imam 'Ashim, Imam Hamzah, Imam Al-Kisāī.
2. Pondok Pesantren Zainul Ibad adalah pondok pesantren yang terletak di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura. Pondok ini didirikan oleh KH. Ahmad Zaini yang para santrinya belajar membaca Al-Qur'an dan belajar kitab kuning. Setelah KH. Ahmad Zaini wafat dilanjutkan dengan anaknya KH. Zainul Alim, M.Pd., pondok dikatakan tidak berkembang. Pada tahun 2017 pengasuh Pondok Pesantren Zainul Ibad diganti oleh KH. Abdullah Zaini, Lc., M.Th.I. sebagai pengasuh pondok, KH. Afifi Zaini Albrend, Lc. sebagai wakil pengasuh pondok, KH. Zainul Alim, M.Pd. sebagai sekretaris pondok, bahu membahu menghidupkan kembali Pondok Pesantren Zainul Ibad.
3. Resepsi adalah menerima amenegetahui pemahaman suatu karya terhadap kitab yang dibaca oleh seseorang. Dapat diartikan, bagaimana seseorang membaca atau pembaca memberikan makna terhadap karya suatu kitab yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadap kitab yang dibaca.
4. Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'ah* karya KH. Ahsin Sakho Muhammad ahli *qira'ah* Nusantara. KH. Ahsin Sakho Muhammad belajar *qira'ah* kepada KH. Arwani Amin pada tahun 1976 M. Pada saat belajar *qira'ah* beliau terinspirasi untuk memberi judul karyanya dengan nama *Manba' al-Barākat*.



Sebuah judul yang bagian belakangnya diambil dari judul karya sang guru, tidak lain sebagai tabarruk (mengharap barakah) kepada guru. Kitab ini diselesaikan penulis 1 jilid kitab yang memuat 3 juz.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum membahas lebih jauh, penulis ingin mencari bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Penulis akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca di antaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Rola Nurzahrita, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Qirā’ah Sab’ah* di Sekolah Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur’an di Kota Banda Aceh” ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini membahas bagaimana implementasi metode pembelajaran *qirā’ah sab’ah* di Sekolah Pendidikan Pembelajaran al-Qur’an Lueng Bata Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini metode pembelajaran *qirā’ah sab’ah* menggunakan metode *talaqqi* (sorogan) dan metode Jibril. Penelitian yang dilakukan Rola Nurzahrita berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Secara garis besarnya penelitian Rola Nurzahrita menguraikan pada metode pembelajaran dalam Al-Qur’an yang terjadi di SPPQ Banda Aceh dengan menggunakan metode *talaqqi* (sorogan) dan metode jibril, sedangkan penulis menggunakan analisis fenomenologi yang membahas penerapan pembelajaran *qirā’ah sab’ah* resepsi atas Kitab

Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt yang terjadi di Pondok Pondok Pesantren Zainul Ibad Parenduan.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Rokhila Shofi Amalia, mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 yang berjudul “Model Pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang” ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi ini membahas secara jelas mengenai model pembelajaran *qirā'ah sab'ah*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an telah berjalan optimal sesuai dengan tujuan dari yang ingin dicapai oleh Rokhilah yaitu menambah khazanah ilmu *Qirā'ah* bagi para santrinya. Sehingga salah satu santrinya ada yang berperan aktif dalam pembelajarannya. Penelitian Rokhilah berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Penelitian Rokhilah mengarah pada model pembelajaran *qirā'ah sab'ah* dengan menggunakan model jama' sughra. Sedangkan penelitian penulis mengarah pada penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* resepsi atas Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* Karya KH.Ahsin Sakho Muhammad di pondok pesantren zainul ibad prenduan.
- c. Jurnal yang ditulis oleh Ade Chariri Fashichul Lisan, jurnal Misykat vol. 03, no. 01, (Juni, 2018) yang berjudul “Tradisi *Qirā'ah* Al-Qur'an: Resepsi atas Kitab *Faidhul Barākat fi Sab'il Qirā'āt* Karya K.H. Muhammad Arwani bin Muhammad Amin al-Qudsi.” Ini ditulis dengan menggunakan pendekatan



kualitatif dengan metode living Qur'an. Dalam jurnal ini membahas bagaimana tradisi *qirā'āt* Al-Qur'an, sebagai bagian dari al-Qur'an itu sendiri, dan bagian dari living Qur'an juga perlu mendapatkan resepsi yang serius. Jurnal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Jurnal ini menggunakan Kitab *Faidhul Barākat fi Sab'il qirā'āt*, sedangkan penulis menggunakan Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2017 yang berjudul "Penerapan Pembacaan Al-Qur'an dengan *Qirā'ah 'Asyarah* (Studi Kajian mahasiswa Institut Al-Qur'an Darul Aman di Kedah-Malaysia)" ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dalam penelitian ini membahas pembacaan Al-Qur'an yang mana menggunakan *qirā'ah*, sedangkan ilmu Qira'ah bukan hanya penting bagi mereka yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga penting kepada semua masyarakat. Hasil dari penelitian ini Institut al-Qur'an Darul Aman cara mengajarnya bersifat dinamis amenegetahui berkembang dari waktu ke waktu, tidak statis. Bisa dikatakan dinamis karena metode-metode yang digunakan mengalami perbaikan, disesuaikan dengan perkembangan-perkembangan pendidikan. Penelitian yang dilakukan Siti Aisyah berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Secara garis besarnya penelitian Siti Aisyah mengarah pada penerapan pembacaan Al-Qur'an dengan *qirā'ah 'Asyarah*, sedangkan penulis secara garis besarnya



mengarah pada penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* resepsi atas Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* yang terjadi di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Alfiah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2015 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran *Qirā'ah al-Sab'ah* di dalam membaca Al-Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo". Ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi ini membahas latar belakang dari kegiatan pembelajaran *qirā'ah al-sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa yang melatar belakangi kegiatan *qirā'ah al-sab'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah menjaga *qirā'ah* tersebut agar tidak punah, karena *qirā'ah* tersebut merupakan *qirā'ah* mutawatir dari Rasulullah saw., selain itu mempelajari *qirā'ah al-sab'ah* hukumnya adalah farḍu kifāyah. Penelitian alifah berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Penelitian alifah mengarah pada latar belakang dari kegiatan pembelajaran *qirā'ah al-sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Sedangkan penelitian penulis mengarah pada fenomena penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* yang terjadi di pondok pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep resepsi atas Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'at*.

